

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa globalisasi saat ini, pasar saham menjadi salah satu investasi yang sering disosialisasikan oleh pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi individu, investasi di pasar modal juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena dengan bertambahnya jumlah investor maka kemampuan perusahaan untuk tumbuh juga akan meningkat. Investasi di pasar modal meliputi berbagai produk, salah satunya yaitu investasi saham.¹ Jumlah investor pasar modal di Indonesia terus meningkat, meskipun lebih rendah dari negara lain. Oleh sebab itu, diperlukannya pendidikan bagi masyarakat muda untuk mengubah pola pikir dari yang awalnya *saving society* menjadi *investing society*. Minat generasi Z dalam berinvestasi sangat tinggi, meskipun belum memiliki penghasilan tetap.

Pasar modal merupakan sarana untuk Perusahaan dan pemerintah serta sebagai saranabagi pemilik dana yang berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi berbagai saran dan prasarana untuk aktivitas jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Kinerja pasar modal syariah telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Pada bulan Januari 2023, tercatat ada 118.555 investor syariah yang menunjukkan peningkatan sebesar 4000% sejak tahun 2017. Hal yang menarik yaitu, sekitar 90% dari total jumlah investor tersebut merupakan generasi muda. Irwan Abdalloh yang menjabat sebagai kepala Divisi Pasar Modal Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengatakan bahwa fenomena tersebut terjadi karena adanya pertumbuhan tren hijrah finansial. Tren ini mencirikan pergeseran masyarakat menuju produk keuangan yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah, sehingga berdampak luas terhadap peningkatan jumlah investor dan transaksi syariah yang didominasi oleh generasi muda. Irwan menilai generasi muda secara aktif terlibat dalam transaksi pada pasar modal syariah. Keterlibatan mereka mampu mendorong transaksi

¹ IDX, "Saham," 2023, <https://idx.co.id/id/produk/saham>.

yang dilakukan investor saham syariah pada tahun 2018 sebesar Rp. 1,86 triliun menjadi Rp. 10,1 triliun pada tahun 2022.² Produk pasar modal syariah secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu produk pasar modal syariah dengan cara investasi langsung seperti saham syariah dan sukuk, dan pasar modal dengan investasi tidak langsung seperti reksadana syariah.

Kebangkitan perekonomian Islam memunculkan sebuah fenomena serta berita yang baik untuk masyarakat Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya seorang muslim. Investasi berperan penting guna menunjang perekonomian.³ Sebab hadirnya investasi berperan untuk membantu pembangunan daerah. Oleh karenanya, meningkatnya investasi sebuah negara akan berdampak terhadap meningkatnya pertumbuhan yang dapat diraih.⁴ Investasi diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dalam sektor ekonomi melalui penanaman modal secara langsung maupun tak langsung dengan pemodal berharap akan memperoleh profit atas modal yang telah ditanam. Semakin baik individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya, maka akan semakin selektif dalam keputusan berinvestasi.⁵ Sebab, mengoptimalkan profit dan memperkecil resiko kerugian adalah tujuan investor dalam melakukan investasi.

Aktivitas investasi dalam Islam dikategorikan sebagai aktivitas muamalah, sehingga hukum investasi adalah boleh kecuali terdapat ketentuan hukum yang melarangnya karena hukum asal muamalah adalah mubah atau boleh. Islam sangat

² Dovana Hasiana, "Pasar Modal Syariah Disesaki Investor Milenial-Gen z Yang Hijrah Finansial," 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/pasar-modal-syariah-disesaki-investor-milenial-gen-z-yang-hijrah-finansial/2>.

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019," 2020, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>.

⁴ Shahila Nafi, "Investasi Syariah Untuk Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 2022, <https://www.kompasiana.com/shahila123/625ad0ca92cb5a4717751932/investasi-syariah-untuk-pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia>.

⁵ Ulfi Safryani, Alfida Aziz, and Nunuk Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (2020), <https://tesniaga.stiekesatuan.ac.id/index.php/jiakes/article/view/384/370>.

menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi karena investasi adalah gabungan dari amal serta ilmu.⁶ Bentuk pengalokasian dana dalam bentuk investasi dinilai paling menguntungkan untuk masa depan, karena seseorang memiliki kesempatan untuk memiliki pendapatan tambahan dan dapat meningkatkan taraf hidup. Dilihat dari hasil riset lembaga pemasaran, masyarakat Indonesia membelanjakan 13% dari pendapatannya untuk kegiatan menabung dan investasi.⁷

Melalui Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 9, Allah SWT berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”⁸

Berdasar pada ayat tersebut diatas, Allah memberikan perintah kepada umatnya agar jangan meninggalkan keturunannya yang tidak berdaya, khususnya mereka yang lemah secara moralnya maupun lemah secara keuangannya. Pada ayat tersebut dianjurkan bagi manusia guna menaikan perekonomiannya melalui langkah dan upaya menuju hidup yang lebih makmur melalui aktivitas investasi dengan memanfaatkan instansi perbankan maupun melalui cara mereka yang diperhitungkan akan memberikan keuntungan dan

⁶ Ahmad Dahlan Malik, “Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 3, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>.

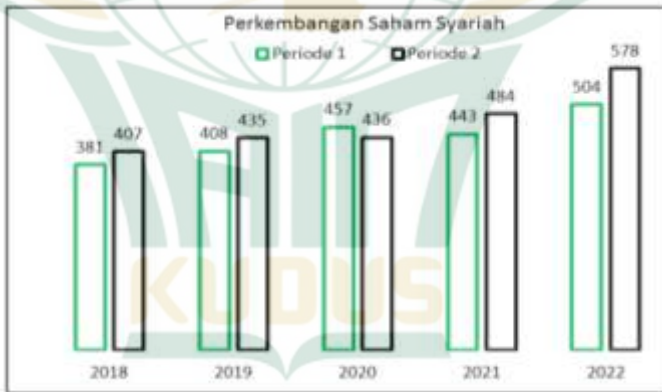
⁷ I Wayan Yasa Adi Upadana and Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10, no. 2 (2020): 126, <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>.

⁸ *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.

manfaat yang lebih.⁹ Investasi menawarkan berbagai produk yang dapat dipilih sesuai dengan tingkatan risk dan return yang berbeda seperti saham.¹⁰

Umumnya, saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai wujud atas keikutsertaan dalam memberi dana dilakukan pada pihak pemilik dana yang nantinya berhak memperoleh keuntungan perusahaan melalui prinsip bagi hasil. Saham yang diatur berdasarkan prinsip syariah biasa disebut dengan saham syariah. Keikutsertaan dalam menyuntikan dana dengan hak untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas usaha yang dilakukan atas dasar bagi hasil bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan prinsip syariah. Selama tiga tahun terakhir perkembangan saham Syariah di Indonesia mengalami kenaikan, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2021. Diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2022 periode 1 sebanyak 457, 443, dan 504. Sedangkan periode 2 sebanyak 436, 484, dan 578.¹¹

Gambar 1.1 Jumlah Saham Syariah Dalam DES per April 2023



Sumber: Otoritas jasa Keuangan, 2023

⁹ Sakinah, “INVESTASI DALAM ISLAM,” *Iqtishadia* 1, no. 2 (2014): 248–62, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>.

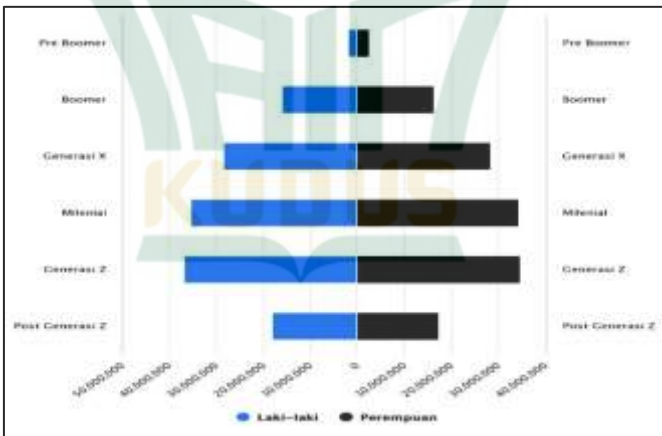
¹⁰ Jhon Veter, *Happy Investing Temukan Rahasia Sukses Berinvestasi Di Pasar Saham* (Pustaka Delapan, 2010).

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistika Saham Syariah,” 2023, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>.

Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan minat investasi pada produk-produk keuangan syariah terutama saham syariah, sehingga investasi saham syariah dapat dikatakan semakin diminati dan berkembang di Indonesia. Karena tingginya minat investasi di Masyarakat, maka hal ini menjadi menarik oleh para peneliti terdahulu untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi perilaku berinvestasi saham syariah.

Seseorang yang berinvestasi pada suatu perusahaan melalui emisi saham atau memperoleh surat-surat berharga disebut sebagai investor. Perkembangan trend investor di pasar modal saat ini melibatkan generasi yang mampu menginvestasikan asetnya, berbeda dengan masa sebelumnya yang didominasi oleh *baby boomer* yang memiliki kekayaan. Beberapa generasi yang mampu menjadi investor salah satunya adalah Gen- Z atau yang biasa dikenal dengan sebutan generasi digital yakni generasi yang lahir saat terjadinya perkembangan teknologi yang berkisar di tahun 1995 hingga 2010 serta memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi akan teknologi tersebut.¹²

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Generasi Indonesia Tahun 2020



Sumber: Sensus BPS, 2020

¹² Sarah Adityara and Rizki Taufik Rakhman, “Karakteristik Generasi Z Dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual,” Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019, Surabaya, Indonesia, September 2019, no. September (2019): 401–6.

Satu di antara problem yang harus di dihadapi merupakan tingkat literasi penduduk terhadap keuangan syariah yang masih rendah. *Financial literacy* merupakan suatu bentuk pengetahuan dengan baik terhadap manajemen keuangan.¹³ Definisi literasi keuangan syariah didasarkan pada kemampuan serta informasi yang diperlukan dalam memahami keuangan syariah.¹⁴ Literasi keuangan syariah dapat berperan menjadi sebuah solusi untuk menghadapi problem yang terjadi seperti guna menurunkan tingkat kemunduran masyarakat muslim dalam bidang keuangan.¹⁵ Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan sektor keuangan syariah. Berdasarkan Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, terdapat peningkatan sebesar 9,14% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2019 dimana tingkat literasi keuangan hanya sebesar 8,93%. Data tersebut diungkapkan dalam hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Literasi keuangan di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun masih dikatakan rendah.¹⁶

Selain literasi keuangan syariah, faktor psikologi juga mampu berpengaruh terhadap perilaku investor yang tidak tetap. Faktor subjektif dan psikologi memiliki peran lebih penting ketika investor membuat keputusan investasi. Dari segi psikologis, terdapat beberapa faktor seperti *herding* dan *risk*

¹³ Agus Eko Sujianto, Zaini Zaini, and Liatul Rohmah, "Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10, no. 1 (2019): 116, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>.

¹⁴ Mohamed Albaity and Mahfuzur Rahman, "The Intention to Use Islamic Banking: An Exploratory Study to Measure Islamic Financial Literacy," *International Journal of Emerging Markets* 14, no. 5 (2019): 988–1012, <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>.

¹⁵ Md Faruk Abdullah et al., "Can Islamic Financial Literacy Minimize Bankruptcy Among the Muslims? An Exploratory Study in Malaysia," *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.1177/21582440221134898>.

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," 2022, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

perception yang mampu mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Herding diartikan sebagai tindakan seseorang yang senantiasa ikut pada tujuan dan arah yang paling banyak dipilih seperti seorang investor yang memutuskan berinvestasi sesuai dengan apa yang paling banyak dipilih. Tekanan dan pengaruh dari orang disekitar menjadi dasar utama terjadinya *herding*.¹⁷ *Herding* sapat memberikan dampak atau efek yang kurang baik. Menurut Tan, dkk., efek *herding* mampu membuat harga saham berubah dari nilai fundamental saham tersebut. Hal ini dapat berdampak terhadap sudut pandang teori *asset pricing* dan berpengaruh terhadap keuntungan dan resiko atribut model.¹⁸ Bagaimanapun, para praktisi pasar modal khawatir terhadap bagaimana *herding* efek diaplikasikan untuk mendapatkan keuntungan dari penyimpangan harga saham. Hal tersebut didukung oleh Franco, dkk. yang mengemukakan bahwasannya *herding* efek menjadi salah satu hal yang menyebabkan gelembung spekulatif, dan faktor *herding* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang menguntungkan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik.¹⁹

Selanjutnya masyarakat juga mempertimbangkan hal lain dalam berinvestasi yaitu persepsi risiko (*risk perception*). Persepsi risiko merupakan suatu kondisi yang mungkin akan timbul pada seseorang disaat mereka tidak dapat mengantisipasi akibat dari pembelian. Investor yang memiliki persepsi risiko tinggi kemungkinan akan membuat keputusan investasi yang kurang agresif, hal ini dikarenakan investor cenderung memilih aset yang memiliki risiko rendah. Sehingga persepsi risiko dapat memberikan gambaran terkait karakteristik investor,

¹⁷ Dila Afriani and Halmawati Halmawati, "Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," Jurnal Eksplorasi Akuntansi 1, no. 4 (2019): 1650–65, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>.

¹⁸ Lin Tan et al., "Herding Behavior in Chinese Stock Markets: An Examination of A and B Shares" 16 (2008): 61–77, <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.04.004>.

¹⁹ Franco Caparrelli, Anna Maria D Arcangelis, and Alexander Cassuto, "Herding in the Italian Stock Market: A Case of Behavioral Finance" 5, no. 4 (2004): 222–30.

termasuk generasi Z yang mungkin termasuk dalam kategori *risk lover*, *risk Averter* atau *moderate risk* tergantung pada kecenderungan mereka terhadap risiko.²⁰

Generasi Z pada penelitian ini berasal ataupun berdomisili di Kabupaten Pati. Pemerintah Kabupaten Pati sendiri sedang berfokus untuk meningkatkan kemampuan akses permodalan dan pengelolaan keuangan UMKM. Salah satu tugas pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang Otonomi Daerah adalah meningkatkan pendapatan sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menghidupkan perekonomian daerah Kabupaten Pati yaitu dengan mengajak pihak, baik dari sektor swasta maupun masyarakat luas untuk berinvestasi. Karena Investasi merupakan sebuah langkah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sektor ekonomi suatu wilayah.

Adapun *research gap* yang mendasari riset ini adalah adanya kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian Vina dan Luqman menunjukkan bahwa *Islamic Financial Literacy* mempengaruhi tindakan investasi mahasiswa di PTN Surabaya pada perbankan syariah.²¹ Namun, pada dalam penelitiannya, Erniza menyatakan bahwa Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh pada minat berinvestasi oleh mahasiswa PTN Bandar Lampung pada perbankan syariah.²²

²⁰ Ida Bagus Putu Febri Mahwan and Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja,” JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) 12, no. 3 (2021): 768–80, <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>.

²¹ Vina Nafila Zulfiana and Luqman Hakim, “Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah Dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Di Bank Syariah,” IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah 7, no. 1 (2020): 97–110, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i1.3369>.

²² Erniza Apniangingsih, “PENGARUH PEMBELAJARAN PERBANKAN SYARIAH, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RISK TOLERANCE, DAN KULSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI BANK SYARIAH DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATING DALAM PERSPEKTIF ISLAM” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Sedangkan untuk variabel *Herding*, menurut penelitian Faris dan Nadia bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh *Herding* dikarenakan investor muda yang sebagian besarnya belum memiliki kemandirian untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi.²³ Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sarni yang menyebutkan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.²⁴ Untuk variabel *Risk Perception* menurut hasil penelitian Aini, dkk menunjukkan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruhnya pada perilaku investasi di saham syariah. Namun, Putri dan Isbanah dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya persepsi risiko tidak memberikan pengaruh pada perilaku investasi di saham syariah.²⁵

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas mengenai tantangan literasi keuangan syariah, herding, dan risk perception dalam perilaku berinvestasi saham syariah mendorong peneliti untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada perilaku berinvestasi saham syariah pada generasi Z dengan judul penelitian **Pengaruh Islamic Financial Literacy, Herding, dan Risk Perception Terhadap Perilaku Berinvestasi Saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati.**

B. Rumusan Masalah

Setelah ditelaah melalui latar belakang diatas, fokus penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *Islamic Financial Literacy, Herding, dan Risk Perception* terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Gen-Z. Adapun beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

²³ Faris Wildan Mutawally and Nadia Asandimitra Haryono, “Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 7, no. 4 (2019): 942–53.

²⁴ Sarni Handayani Puspita Sari Sari et al., “Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1581–93.

²⁵ Nur Aini, Maslichah, and Junaidi, “E-JRA Vol. 08 No. 05 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang” 08, no. 05 (2019): 38–52.

1. Apakah *Islamic financial literacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati?
2. Apakah *herding* memiliki pengaruh terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati?
3. Apakah *risk perception* memiliki pengaruh terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penulis yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guna menganalisis pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati
2. Guna menganalisis pengaruh *herding* terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati
3. Guna menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

Dibuatnya penelitian ini dengan harapan akan memberi kebermanfaatn dalam bentuk teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis
Dapat menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi ilmiah terkait pengaruh *Islamic financial literacy*, *herding*, dan *risk perception* terhadap perilaku berinvestasi saham Syariah pada Generasi Z di Kabupaten Pati
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa masukan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan pertimbangan ketika mengambil kebijakan terkait implementasi investasi di Perusahaan.

- b. Bagi Lembaga Pasar Modal
Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Lembaga pasar modal. Masukan tersebut dapat digunakan sebagai dasar membuat program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan perilaku berinvestasi saham syariah, khususnya generasi Z yang akan atau sudah berkecimpung kedalam aktivitas investasi.
- c. Bagi Pembaca
Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan gambaran terkait pentingnya pengetahuan mengenai *Islamic financial literacy*, *herding*, dan *risk perception* terhadap perilaku berinvestasi saham syariah dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat sebagai garis besar dalam penulisan skripsi sehingga mempermudah pemahaman dan penjelasan pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian pengantar sebelum inti karangan meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halamn motto penulis, halaman presentasi penulis, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Merupakan bagian utama yang ada dalam penelitian ini, berikut bagian-bagian yang terdapat dalam bagian isi:
 - BAB I : PENDAHULUAN
Bab awal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : LANDASAN TEORI
Bab yang berisi uraian teori yang mendukung penelitian. Penelitian ini mengadopsi *Behavioral Finance Theory* yang menjelaskan terkait perilaku seseorang saat menerima saran dari pihak lain. Selain itu, bab ini juga

mencakup penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel identifikasi, definisi variabel operasional, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data dan analisis data, serta dilengkapi dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir yang berisi kesimpulan analisis dari penelitian beserta saran untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang berisi kumpulan referensi yang digunakan dalam pembuatan penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

